



Analisis Struktural Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Sangkakala Di Langit Andalusia Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra

Anita¹, Een Nurhasanah², Wienike Dinar Pratiwi³

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 27 November 2023

Revised: 08 Desember 2023

Accepted: 15 Desember 2023

This study aims to describe the form of structure and character education values contained in the novel Sangkakala in Langit Andalusia by Hanum Salsabiela Rais and Rangga Almahendra. This type of qualitative research, with a qualitative descriptive method. The data source used in this research is a novel entitled Sangkakala in Langit Andalusia by Hanum Salsabiela Rais and Rangga Almahendra. The theory used in this research is the structuralism theory of Robert Stanton (2012). The data collection technique used in the study used literature study techniques, reading and note-taking techniques. The data analysis technique used is three steps, namely data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this study indicate that there are structural forms in the novel, namely there are story facts (in which the plot, characters and characterizations, and setting), themes, story mediums (which contain the title, point of view, and style of language). In addition, the values of character education were also found including: religious values, juj, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, democratic, curiosity, national spirit, love of the motherland, respect for achievement, peace-loving, friendly, fond of reading, environmental care, social care, and responsibility.

Keywords: Structuralism, Character Education Value, Novel

(*) Corresponding Author: anitaagustin816@gmail.com

How to Cite: Anita, A., Een, N., & Pratiwi, W. D. (2023). Analisis Struktural Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Sangkakala Di Langit Andalusia Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10408701>.

PENDAHULUAN

Novel ialah salah satu karya sastra prosa fiksi yang merupakan hasil dari ciptaan manusia, di dalamnya memuat suatu gagasan, buah pikiran, ungkapan atau tanggapan manusia yang berkaitan dengan kehidupan nyata baik berdasarkan pengalaman pribadi maupun berkenaan dengan kehidupan sosial masyarakat. Novel sebagai sebuah karya fiksi menyuguhkan sebuah dunia, dunia imajinatif yang berisi berbagai model kehidupan ideal yang dibangun melalui unsur-unsur intrinsiknya seperti tema, peristiwa plot, tokoh (penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lainnya yang kesemuanya tentu saja juga bersifat imajinatif Nurgiyantoro (2015:4)

Pada penelitian ini, penulis memilih Novel *Sangkanakala di Langit Andalusia* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra sebagai objek penelitian. Novel *Sangkanakala di Langit Andalusia* mengangkat cerita sejarah islam di Andalusia tahun 1400-1500 M. Novel ini menceritakan kisah pejuang penghafal Qur'an yakni seorang pemuda bernama Rammar Ibnu Baqar, pemuda yatim piatu yang menelusuri jawaban mengapa dan bagaimana dirinya selamat dari pertikaian

besar. Andalusia yang merupakan peradaban Islam terbesar di Eropa pada abad ke-8 hingga 10 Masehi. Peristiwa terjadi bermula dari perang besar yang meruntuhkan Kesultanan Granada itulah, muncul kisah seorang penghafal Qur'an bernama Rammar Ibnu Bakar. Masyarakat dipenjuru dunia pasti pernah mendengar kisah beberapa manusia penghafal Qur'an dan perjuangan mempertahankan keluarga serta orang-orang yang memiliki keyakinan dan kepercayaan terhadap Islam di Andalusia.

Seperti penjelasan pada paragraf pertama bahwa novel akan menjadi karya yang utuh jika melibatkan unsur pembangun karya sastra di dalamnya. Maka, Novel *Sangkakala di Langit Andalusia* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra juga mempunyai sebuah jalan cerita yang disusun rapi oleh penulis dalam stuktur pembangunnya. Misalnya, penggunaan tokoh yang disesuaikan dengan karakteristiknya, latar, juga jalan cerita yang dapat menggairahkan pembaca untuk turut serta merasakan gambaran realitas yang tersaji dalam novel.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori strukturalisme, Robert Stanton. Stanton mengelompokkan unsur fiksi menjadi tiga kelompok yaitu fakta cerita, sarana cerita dan tema. Stanton memecah unsur fakta cerita menjadi tiga bagian yaitu alur, tokoh dan latar. Sedangkan sarana cerita terbagi dari judul, sudut pandang, gaya bahasa dan nada, simbolisme, dan irioni. Elemen-elemen yang dinamakan struktur faktual atau tingkatan faktual cerita adalah fakta-fakta cerita yang meliputi karakter, alur, dan latar. Pun cerita yang disorot dari satu sudut pandang disebut juga dengan struktur faktual.

Dari ketiga bagian di atas maka sebuah cerita akan terlihat terstruktur baik dan lebih lengkap. Sehandi (2014:106) mengungkapkan bahwasannya teori strukturalisme merupakan jenis teori sastra yang sudah menjadi urutan pertama dan utama dalam pergulatan intelektual khazanah ilmu sastra. Pun setiap peneliti sastra juga mengatakan bahwasannya analisis struktur karya sastra merupakan tugas utama dalam melakukan pengkajian sastra ditilik dari sudut manapun. Hal itu dikarenakan karya sastra memiliki ketetapan makna intrinsik yang hanya dapat kita pahami secara optimal dengan menggali struktur karya sastra itu sendiri (Teeuw dalam Sehandi, 2014: 107).

Selain itu, karya sastra dapat dikatakan baik apabila memiliki nilai-nilai pendidikan karakter sekaligus memberikan wawasan kepada pembacanya. Pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya (Samani dan Hariyanto, 2013:43). Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para siswa. Melalui tokoh yang dihadirkan dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* terpaut nilai-nilai yang dapat pembaca ambil seperti tentang ketulusan, kesetiaan, cinta kasih, perjuangan dan kerja keras serta renungan-renungan supaya tidak lupa dengan akar budaya, karakter bangsa, terutama masyarakat muslim agar senantiasa memegang ajaran islam. Secara spesifikasi disebutkan seperti fenomena K-Pop yang banyak ditemui di nusantara zaman ini yang sesungguhnya bukan merupakan dari budaya dan karakter bangsa Indonesia.

Berdasarkan relevansinya novel ini juga menghadirkan berbagai peristiwa yang sesuai dengan situasi yang terjadi di Indonesia. Di era globalisasi sekarang ini kian banyak pelanggaran yang dipicu oleh krisis moral yang mengakibatkan

semakin rendahnya nilai pendidikan karakter bangsa ini, yang sebagian besar dilakukan oleh para pelajar. Hal ini dikarenakan ketidakmampuan mereka untuk menahan dan mengendalikan diri. Masalah tersebut ditandai dengan hilangnya rasa hormat dan sikap yang seharusnya dilakukan kepada orangtua atau orang yang lebih dituakan, budaya mencontek/ meniru ketika sedang melaksanakan ujian atau ulangan, pergaulan bebas, seks bebas, pengonsumsi bahkan pecandu narkoba, dan yang lebih memprihantinkan lagi yaitu terjadinya tawuran antar remaja. Dari permasalahan tersebut maka harus menjadi perhatian bagaimana menjalankan nilai-nilai pendidikan karakter dalam peserta didik.

Melalui nilai pendidikan karakter tersebut, novel sebagai salah satu karya sastra berbentuk prosa fiksi tidak hanya bisa dimanfaatkan sebagai hiburan akan tetapi bisa dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran di sekolah terkhusus di jenjang SMA. Materi pembelajaran (*learning materials*) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2013: 141).

Alasan penelitian ini dilakukan adalah untuk menambah penanaman nilai pendidikan karakter pada siswa. Novel *Sangkakala di Langit Andalusia* merupakan novel berbasis sejarah. Dengan alur cerita yang kompleks, sebuah novel selain mengembangkan daya pikir atau intelektual pembacanya juga lengkap dengan emosi-emosi yang mempengaruhi perasaan (Afektif) sehingga membuat perpaduan imajinasi yang baik.

Ketika sebuah sejarah direkonstruksi ke dalam cerita fiksi tentu akan membuat orang tertarik untuk membaca sehingga membangkitkan sisi afektif dari pembaca yang dibantu untuk menjiwai suatu peristiwa sejarah. Begitu pula seorang guru ketika menjelaskan sebuah peristiwa sejarah sehingga pembelajaran dapat ditingkatkan kualitasnya dengan mengembangkan sisi kecerdasan emosional, karena melalui pengembangan intelegensi saja itu tidak akan cukup untuk menghasilkan manusia yang utuh, seperti yang diharapkan oleh pendidikan nasional.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan analisis data kualitatif. Moleong (2014:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan menurut Strauss dan Corbin dalam Moleong (2014:21) penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasil temuannya tidak diperoleh melalui data statistik atau bentuk hitungan lainnya. penelitian kualitatif mampu menghasilkan hasil penelitian berupa penjabaran mendalam mengenai ucapan, tulisan, atau perilaku yang bisa diamati dalam suatu lingkup tertentu yang dilihat dari sudut pandang yang komprehensif (Moleong, 2014).

Dalam ilmu sastra sumber datanya adalah karya dan naskah. data penelitiannya berupa data formal yakni kata-kata, kalimat dan wacana (Ratna, 2015:46-47). Dengan demikian dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa metode kualitatif ialah metode yang cara menyajikan suatu tafsirannya dalam bentuk deskripsi. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tersebut yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

mendeskrripsikan tentang unsur struktural dalam novel dengan menggunakan teori Strukturalisme menurut Robert Stanton (2012).

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena dianggap tepat untuk meneliti penelitian terhadap novel. Metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Penelitian yang dilakukan pertama-tama mendeskripsikan dengan maksud untuk mengetahui struktur pada novel, kemudian menemukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Stukturalisme Novel *Sangkakala di Langit Andalusia* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra

a. Tema

Tema adalah gagasan atau ide pokok dalam sebuah cerita. Tema merupakan salah unsur pembangun karya sastra yang menjadi tolak ukur terciptanya sebuah cerita. Dalam novel yang berjudul *Sangkakala di Langit Andalusia* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra terdapat tema yang menggambarkan perjuangan para penghafal Qur'an dalam mempertahankan hak dan keyakinan sebagai seorang muslim. Hal tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

“Sahabatku semua, kita adalah laskar terkahir Almohad yang tetsisa. Kita harus yakin, apapun yang terjadi, kita pertahankan ibu kota Qurtuba, Madina Az Zahra. Hanya ini yang tersisa. Lihatlah Mezquita. Masjid itu telah menjadi gereja. Bahkan tak ada sejengkal ruang pun diberikan kepada kita untuk beribadah.” (Rais & Almahendra, 2022:59)

Kutipan tersebut menggambarkan semangat perjuangan para penghafal Qur'an untuk menyelamatkan kota yang di tempati oleh umat muslim di Madina Az Zahra. Karena hanya itu tempat yang tersisa akibat penghancuran yang dilakukan oleh tentara rezim Ferdinand dan Isabella. Mereka sudah melumatkan nama-nama kota para penduduk muslim dan melahirkan kota baru. Selain itu, mereka juga lingkupi oleh dua pilihan menjadi seorang converso dengan memberikan kehidupan yang layak atau bejihad dengan tetap berpegang teguh. Seorang penghafal Qur'an sejati mereka tetap bepegang teguh pada keyakinannya. Seperti yang dilakukan oleh Rammar Ibnu Baqar.

“Tidak perlu waktu. Tidak sebersitpun aku memiliki keinginan untuk mengabulkan tawaranmu. Kardinal. Laa ilaaha illallah Muhammadarrasulullah tetap akan ku dekap sampai mati” (Rais & Almahendra, 2022:273-274)

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa tema yang diangkat oleh penulis dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* adalah tema perjuangan para penghafal Qur'an dalam mempertahankan keyakinannya dan berjuang melawan kebenaran.

b. Fakta cerita

1) Tokoh dan Penokohan

Dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* terdapat beberapa tokoh yang terlibat baik tokoh utama, maupun pendukung beserta karakter-karakternya. Tokoh utama dalam novel tersebut adalah Rammar Ibnu Baqar, sedangkan tokoh tambahan dalam novel ini adalah Baqar, Fruela, Arliq, Houda atau Diego Constansio, Miriam Nunez, Ubay, Habibullah, Mansoor, Ximenes De Cisneros, Hektor Lucero,

Boadbil, Raja Ferdinand, Ratu Isabella, Hernando Talavera, Jimenes, Hanum, Rangga, Yaseen. Tokoh-tokoh tersebut pasti memiliki karakter yang digambarkan oleh penulis baik yang secara langsung maupun tidak langsung.

a) Rammar Ibnu Baqar

Merupakan tokoh utama dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* yakni seorang hafidz Qur'an yang mampu menghafal sebanyak 30 juz. Rammar memiliki karakter yang cerdas, pemberani, dan taat kepada Tuhannya.

b) Baqar

Merupakan seorang penghafal Qur'an dan pejuang almohad dalam mempertahankan para muslim di Gharnata Andalusia. Baqar merupakan ayah dari Rammar Ibnu Baqar. Dalam novel ini Baqar digambarkan memiliki sifat yang bijaksana, pantang menyerah, dan rela berkorban.

c) Fruela Nunez

Merupakan seorang viezo yang mempunyai ketertarikan terhadap Islam, Al Qur'an, dan pengajarannya. Fruela menikah dengan Baqar dan dikaruniai anak bernama Rammar Ibnu Baqar. Dalam cerita ini Fruela digambarkan mempunyai karakter yang gemar membaca, peduli terhadap sesama, dan rela berkorban.

d) Diego Constansio atau Houda Bin Habibullah

Merupakan sahabat Baqar yang mengubah identitas dirinya menjadi tentara inkuisitor bernama Diego Constansio. Houda digambarkan mempunyai dua kepribadian. Saat menjadi Houda ia mempunyai sifat yang tawakal dan mau berusaha. Saat menjadi Diego Constansio ia adalah seorang yang munafik

e) Arliq

Merupakan seorang penghafal Qur'an, sahabat sekaligus saudara dari Baqar dan Houda. Arliq merupakan anak yatim piatu yang pandai memanah. Di dalam novel Arliq digambarkan mempunyai karakter yang iri, dan manipulatif. Tapi disisi lain Arliq adalah orang baik, peduli, dan jujur.

f) Miriam Nunez

Merupakan seorang viezo yang tertarik dengan seluruh bacaan, termasuk Al Qur'an. Dalam novel tokoh Miriam digambarkan sebagai wanita pemberani dan gemar membaca.

g) Ubay

Merupakan guru penghafal Qur'an sekaligus ayah angkat terbaik bagi Baqar dan Fruela. Dalam novel tokoh Ubay digambarkan sebagai kakek yang penyayang. Ia adalah penasihat terbaik untuk Rammar. Bahkan ia rela mempertaruhkan nyawanya demi Rammar.

h) Habibullah

Merupakan ayah Houda sekaligus guru bagi Baqar dan Arliq. Habibullah adalah seorang penghafal Qur'an dan muadzin yang memiliki suara merdu. Dalam cerita ini Habibullah digambarkan sebagai tokoh yang mempunyai karakter selalu bersyukur dan disiplin.

i) Raja Ferdinan

Merupakan seorang raja yang digambarkan memiliki karakter yang kejam. Ketika ada seseorang yang merendhaknya ia tak segan-segan akan membunuhnya.

j) Ratu Isabella

Sama halnya dengan Raja Ferdinan ia juga dianggap sebagai ratu yang kejam. Ia mampu merebut kerajaan dinasti nasrid Gharnata pada 1492. Dalam novel, Isabella digambarkan sebagai Ratu yang memiliki sifat pendendam.

k) Ximenez De Cisneros

Merupakan pemimpin tentara dari kerajaan Isabella dan Ferdinand. Ia panglima tertinggi inkuisi yang memiliki ribuan tentara inkuisitor yang tersebar di seluruh Gharnata. Di dalam cerita Cisneros digambarkan memiliki karakter ambisius, ambisi untuk melumatkan penduduk muslim di Andalusia.

l) Lucero

Merupakan seorang tentara Inkuisitor anak buah dari Diego Constancio. Dalam cerita ini Lucero digambarkan oleh penulis sebagai tokoh yang angkuh, kasar, dan suka memprovokasi.

m) Hernando De Talavera

Merupakan seorang tentara inkuisitor panglima tertinggi sebelum kekuasaannya jatuh kepada Ximenes De Cisneros. Dalam hal ini Talvera mempunyai merupakan seorang uskup yang mempunyai karakter jujur dan kinasih.

n) Abu Abdi-Ilah Muhammad XII atau Boadbil

Merupakan pemimpin dinasti nasrid di Gharnata XII. Boadbil memiliki nasib yang malang setelah kerajaan tersebut jatuh kepada Ferdinan dan Isabella. Boadbil digambarkan mempunyai sifat yang peduli terhadap rakyatnya.

o) Mansoor

Merupakan seorang penghafal Qur'an sekaligus guru bagi Baqar, Arliq, dan Houda. Mansoor memiliki karakter yang selalu mengayomi murid- muridnya.

p) Hanum

Adalah seorang penulis yang terlibat langsung dalam cerita di novel *Sangkakala di Langit Andalusia*. Di dalam novel, diceritakan secara tersirat Hanum mengunjungi kota Spanyol Andalusia untuk menyelesaikan manuskrip karya tulisnya. Dalam cerita Hanum digambarkan memiliki karakter yang memiliki rasa penasaran yang besar.

q) Rangga

Merupakan suami Hanum Salsabiela. Selain Hanum, Rangga juga turut terlibat secara langsung dalam cerita di *Novel Sangkakala di Langit Andalusia*. Dalam cerita Rangga digambarkan sebagai suami yang perhatian kepada Hanum.

r) Jimenez

Merupakan seorang pemandu wisata saat Hanum dan Rangga mengunjungi Spanyol untuk melengkapi manuskrip cerita novel *Sangkakala di Langit Andalusia*. Dalam novel ini Jimenez digambarkan mempunyai karakter yang sopan dan juga jujur.

s) Yaseen

Adalah seorang pemandu jasa wisata tur Andalusia. Yaseen sangat mengetahui seluk beluk Andalusia sejarahnya. ia berterima kasih kepada Hanum karena berkat bukunya secara tidak langsung turut membantu usaha Yaseen sebagai pemandu tur wisata menjadi sukses.

2) Alur

Alur merupakan rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita. Alur dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* begitu menarik. Alur dalam cerita ini dimulai dari peristiwa runtuhnya Dinasti Nasryid Gharnata yang dipimpin oleh Boadbil ke

tangan raja Ferdinand dan Ratu Isabella. Dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* menyajikan Alur yang membuat pembaca dapat terlibat langsung ke dalam cerita dengan mudah karena semua elemen ceritanya ditulis dengan jelas. Novel ini menggunakan alur maju mundur atau yang disebut dengan alur campuran, yang artinya dalam cerita terjadi sebuah kilas balik atau *flashback* ke masa lalu dan kejadian dimasa datang. Dimana perjalanan zaman yang menelusuri potongan-potongan cerita jatuhnya peradaban islam di Andalusia khususnya di Gharnata hingga munculnya seorang hafiz Qur'an bernama Rammar Ibnu Baqar yang digadang-gadang akan menyelamatkan Islam Andalusia yang masih tersisa. Tokoh Rammar dihadirkan oleh penulis saat Ia sudah beranjak dewasa. Artinya, ada kilas balik ditengah-tengah cerita yang akan menceritakan kehidupan Rammar ketika usianya masih kecil dan kedua orangtunya masih ada di dunia. Alur dikisah ini dimulai dari tahun 1492 saat jatuhnya Dinasi Nasryid Ghranada Andalusia ke tangan Raja Ferdinand dan Ratu Isabella pada tahun 1492.

“Dari jendela besi, gerimis menyiksa. Karnaval armada Isabella dan Ferdinand berarak semakin dekat Boadbil menatap nanar dari balik jendela. Kepalanya lunglai seraya tangannya meremas jubah sutranya. Mahkota emas dikepala jatuh mengelinding tanpa penghenti. Seluruh harta dan materi tak mampu menahan penghinaan ini.”

“Andaikata aku tidak menjadi boneka kekuasaanmu sendiri.”

“Andaikata ayahku mendengarkan para penasihat dan wazir.”

“Andaikata, waktu dapat berputar kembali.”(Rais & Almahendra, 6:2022)

Kutipan di atas menunjukkan pada 1492 merupakan zaman dimana awal permasalahan yang menyeret umat muslim yakni runtuhnya kerajaan islam terakhir di Andalusia yaitu Gharnata. Setelah itu muculah desas- desus yang menyebutkan akan datang seorang anak muda, penghafal Qur'an, yang akan menyelamatkan muslim Andalusia.

“Rammar tidak akan pernah melupakan peristiwa tujuh tahun lalu. Saat para serdadu kekuasaan yang menamai diri mereka utusan Tuhan, menunggang kuda membakar seluruh penduduk. Kaki tegap mereka melompat dari kuda yang berderap lalu dengan sigap menahan seluruh laskar Almohad, termasuk kedua orangtuanya, Baqar dan Fuela.” (Rais & Almahendra, 2022: 31)

Uraian di atas menunjukkan bahwa Rammar sudah beranjak dewasa dan mengingat kejadian tujuh tahun lalu kejadian kelam yang menewaskan kedua orangtuanya dan para pejuang Almoad, hingga memporak poranda kehidupan umat muslim di Gharnata Andalusia . Yang artinya terdapat kilas balik terjadinya peristiwa tujuh tahun lalu yang menjadi penyebab mengapa ayah dan ibunya turut menjadi korban kejarnya tentara inkuisitor rezim Ferdinand dan Isabella.

3) Latar/ setting

Latar terbagi menjadi tiga yaitu latar tempat, latar waktu dan latar suasana. Latar tempat yang ada pada cerita yang berjudul *Sangkakala di Langit Andalusia* cukup banyak diantaranya adalah di Istana Alhambra, perbukitan Alpujarras di Sierraa Nevada, Bukit El Arus Madina Az Zahra, Rumah kediaman Rammar, hutan, Valencia masa kini di sebuah bistro di daerah Plaza dela Reina, Katedral Valencia, Hutan Morena, Istana Alcazar Sevilla Masa Kini, Panti asuhan di Madraza, Alun-alun Bib Rambla, dan Teluk Qartayana. Latar waktu yang digunakan yaitu pagi

hari, siang hari, sore hari, dan malam hari. sedangkan latar suasana yang terdapat dalam novel yaitu sedih, tegang, dilema, semangat, menakutkan, dan mencekam.

a. Sarana cerita

1) Judul

Novel yang dianalisis pada pembahasan kali ini adalah karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dengan judul *Sangkalakala di Langit Andalusia*.

2) Sudut Pandang

Sudut pandang yang digunakan dalam novel *Sangkalakala di Langit Andalusia* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra adalah sudut pandang campuran yaitu perpaduan “Aku” dan “Dia” kepada tokoh lain. Sudut pandang “aku” adalah sudut pandang persona pertama dalam pengisahan cerita, narator seorang yang ikut terlibat dalam cerita. Narator yaitu si “aku” adalah tokoh yang berkisah, mengisahkan perjalanan hidupnya dan melalui berbagai peristiwa dan tindakan yang diketahui, dilihat, didengar, dialami, dan dirasakan, serta sikapnya kepada tokoh lain dalam cerita. Sedangkan sudut pandang “Dia” adalah sudut pandang orang ketiga dengan menceritakan tokoh lain dengan gaya “Dia”. Melalui novel ini penulis menggunakan nama langsung dalam menyebutkan tokohnya. Penulis menggambarkan secara jelas dan detail mulai dari tokoh dan karakternya, latar tempat, waktu, suasana, dan rangkaian cerita yang terjadi. Berikut adalah uraian-uraian yang menunjukkan bahwa novel ini menggunakan sudut pandang campuran.

“Sudah 2 jam aku duduk di sebuah bistro di derah Plaza de la Reina yang sepi pengunjunnya. Sesepe bangunan yang kutatap sejak 2 jam lalu. Bangunan yang seharusnya ramai pengujung. Bangunan suci, sakral, dengan mosaik ketuhanan di seluruh tubuhnya. Mengukuhkan menara tingginya meski tampak tak istimewa.” (Rais & Almahendra, 2022:84)

Kutipan di atas adalah kutipan yang menunjukkan tokoh “Aku”. Tokoh “Aku” ini adalah Hanum sendiri yang menjadi narator. Dalam tulisannya Hanum terlibat langsung dan menceritakan seluruh peristiwa yang terjadi di Negara yang dikunjunginya yaitu Spanyol. Hanum dengan jelas menyebutkan sebuah latar tempat yaitu di sebuah Bistro. Sudut pandang selanjutnya adalah sudut pandang persona ketiga yang menyebutkan tokoh dengan gaya “Dia”.

“Dia seorang pria terhormat, Berjambang lebat rapi, berjubah sutra dengan mahkota lapis emas, beralas kaki berwarna tembaga. Ia bejalan gontai mengitari satu demi satu ruangan Alhambra nan megah dan menawan.” (Rais & Almahendra, 2022: 3)

Uraian di atas menggambarkan dengan jelas tokoh “Dia” bahwa tokoh dia adalah seorang pria terhormat. Dengan kata lain bahwa pria itu adalah seorang raja atau kesultanan. Dan disitu juga disebutkan sebuah latar tempat yaitu sebuah istana yang megah dan menawan.

3) Gaya bahasa

Dalam novel *Sangkalakala di Langit Andalusia* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra menggunakan gaya bahasa sebagai teknik pengungkapan bahasa, di mana gaya bahasa yang digunakan berdasarkan langsung tidaknya makna. Gaya bahasa yang digunakan oleh penulis lebih mendominasi menggunakan bahasa kiasan dalam menyampaikan ceritanya. Berikut adalah kutipan gaya bahasa yang mengandung makna kiasan.

“Sekonyong hatinya tumpas. Siapapun yang memahat seolah menujumkan hari ini. Hari yang rapuh, seperti kayu cedar di ruang singgasana yang melepuh” (Rais & Almahendra, 2022:4)

Kutipan paragraf di atas terdapat berbagai gaya bahasa yang digunakan oleh penulis di setiap kalimatnya yaitu seperti berikut ini:

Kalimat pertama *Sekonyong hatinya tumpas* artinya tiba-tiba hatinya punah. Kalimat tersebut menggunakan gaya bahasa hiperbola karena terkesan berlebihan. Kata sekonyong merupakan kata-kata yang terkesan mendadak.

Kemudian pada kalimat ketiga *Hari yang rapuh, seperti kayu cedar di ruang singgasana yang melepuh*. Kalimat tersebut menggunakan gaya bahasa simile karena membandingkan dua hal yang berbeda yaitu *hari yang rapuh* dan *kayu cedar di ruang singgasana*.

“Istana merah marun itu meluntur kecokelatan. Angin menggoyang beberapa delima masak di pohon.” (Rais & Almahendra, 2022:4)

Pada kutipan tersebut terdapat gaya bahasa pesonifikasi pada kalimat *angin menggoyang delima*. Karena kata angin menggoyang digambarkan seperti perilaku manusia.

2. Analisis Nilai Pendidikan karakter Novel *Sangkakala di Langit Andalusia* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Ranga Almahendra.

1. Religius

“Setelah membersihkan pusara, mulut Rammar menyenandung beberapa ayat Al Qur’an kesayangan pemberian ayah ibunya. Hanya itu cara satu- satunya ia dapat tertidur nyenyak selama tujuh tahun ini. Al’quran itu sekaligus menghidupkan lagi kenangan manis masa kecilnya bersama Fruela dan Baqar. “

“Saddaqallahulazim” (Rais & Almahendra, 2022:31)

Kutipan di atas menunjukkan nilai religius Rammar sedang mengaji dan mendoakan ayah ibunya yang telah tiada. Mengaji sejatinya merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh Rammar sebagai hafidz Qur’an dan juga sebagai pengobat rindu terhadap kedua orangtuanya yang sudah menghadap Tuhan yang maha kuasa. Dari tindakan yang dilakukan oleh Rammar menunjukkan mengaji adalah hadiah terbaik ketika mendoakan orangtua serta sebagai salah satu bentuk terimakasih atas jasa yang diberikan orangtua.

2. Jujur

“Tidak, tidak ada. Aku bersumpah. Aku sudah meneliti hamper setiap sudutnya. Sama seperti Al Qur’an yang lain.”(Rais & Almahendra, 2022: 300)

Dari kutipan di atas menunjukkan nilai jujur yang digambarkan melalui tokoh Arliq yang mencoba bersikap jujur dari keraguan-keraguan yang ditujukan terhadap dirinya.

3. Toleransi

“Agamamu, agamamu. Agamaku, agamaku.” Tidak ada paksaan sedikit pun dalam beragama, meskipun kebenaran telah terejwantahkan. (Rais & Almahendra, 2022:40)

Kutipan di atas menggambarkan sikap toleransi bahwa Baqar tahu tidak semua keinginan bisa dipaksakan. Baqar menghargai keputusan kakaknya Fruela agar Miriam tetap menjadi Viejo dan yang berhak memutuskan tetap menjadi Viejo atau menjadi seorang muladi adalah Miriam karena tidak ada paksaan dalam

beagama. Dari tokoh Baqar kita bisa mengambil contoh bahwa sebagai manusia kita harus saling menghargai.

4. Disiplin

“Seperti biasa, Habibullah bergegas menuju masjid untuk menjalankan tugasnya. Sebelumnya ia meminta Houda menuliskan kembali hafalan ayat-ayat tentang kisah Nabi Ibrahim. Mansoor berpesan pada Habibullah agar menempa hafalan Houda terutama pada ayat-ayat Madaniyah yang panjang dan sering terbolak-balik.” (Rais & Almahendra, 2022:199)

Kalimat di atas jelas menunjukkan nilai disiplin yang dimiliki oleh Habibullah. Ia tidak pernah melupakan tugasnya sebagai seorang muadzin. Selain disiplin terhadap dirinya sendiri, Habibullah juga menerapkan nilai disiplin tersebut kepada putranya Houda agar selalu belajar menghafal Qur'an dan tidak bermalasan.

5. Kerja keras

“Seusai mengumandang adzan dan Shalat Isya, Habibullah mengintip Houda yang tertidur di Kamarnya. Anaknya bergumur dengan lontar-lontar penuh goresan tangan. Lontar-lontar itu berserakan. Ayat-ayat Al Qur'an dituliskan dengan segala daya upaya otak diperas.” (Rais & Almahendra, 2022:133)

Kalimat di atas jelas menggambarkan nilai kerja keras yang digambarkan pada tokoh Houda. Ia bertekad untuk menjadi murid terbaik wazir Mansoor dan bertekad menunaikan cita-cita ayahnya yaitu menjadi seorang hafidz.

6. Kreatif

“Senor, kami ikut senang apa yang kami tulis kebetulan ikut membuat bisnis Anda sukses. Tapi walaupun kami menulis lagi, itu harus sesuatu yang original dari hati. Bukan karena diminta atau diperintah.” *tukas Hanum* (Rais & Almahendra, 2022:23)

Kutipan di atas secara tersirat menyebutkan bahwa Hanum adalah penulis. Menulis adalah suatu kegiatan yang kreatif karena di dalamnya memuat ide dan gagasan. Terutama bagi Hanum dan Rangga yang suka menjelajah dunia agar tulisannya menjadi sesuatu yang baru dan beda dari yang lain.

7. Mandiri

“Fruela Nunez terlahir sebagai viejo, kristen murni dari lahir. Dia menjadi yatim piatu sejak kecil. Para rahib dan imam di sebah panti Katolik di Quuba mengasuh hingga dia menjadi wanita dewasa dan mandiri.” (Rais & Almahendra, 2022: 35)

Dari kalimat diatas kita dapat mengambil contoh dari Fruela bahwa kita harus menjadi seorang yang mandiri. Walaupun dalam keadaan kedua orangtua masih lengkap kita masih bisa untuk berdiri sendiri.

8. Demokratis

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* adalah nilai demokratis. Demokratis adalah upaya yang dilakukan seseorang dalam menghargai sebuah keputusan dan tidak menganggap buruk pendapat orang lain. Hal ini dapat digambarkan melalui tokoh Fruela yang menjadi penengah dan bersikap netral ketika terjadi sebuah ketegangan hingga perbedaan pendapat. Dapat dilihat melalui kutipan berikut.

“Maaf, bolehkah aku bicara? Aku mungkin tidak memiliki kapasitas di sini karena aku bukan laskar Almohad. Aku hanyalah seorang ibu dari Rammar dan isri dari Baqar. Aku iingatkan, bergabung dengan musuh, apalagi musuhdalam keyakinan,

tidak akan lunas hanya dengan pengakuan. Tentara inkuisitor tidak akan percaya begitu saja jika kita bersedia di baptis. Mereka akan meminta bukti setelah itu,” Fruela memberanikan diri mengisi ruang kosong ketegangan. (Rais & Almahendra, 2022: 64)

9. Rasa Ingin Tahu

Nilai rasa ingin tahu digambarkan oleh tokoh Fruela. Ia mempunyai rasa penasaran yang besar terhadap Al Qur’an. Fruela sendiri merupakan seorang Viejo yang bahkan tidak mempunyai kesinambungan dengan keyakinan yang dianutnya itu. Akan tetapi Fruela tetap ingin mempelajarinya. Kutipan yang menggambarkan bahwa Fruela mempunyai sikap rasa ingin tahu yaitu sebagai berikut.

“Sudah lama aku penasaran tentang sebuah benda yang bernama Qur’an dalam skriporium madraza yang tak boleh disentuh. Aku bru tahu bisa dilantunkan seindah itu oleh ayahmu. Setelah kutelusuri artinya, itu ayat tentang yatim piatu. Ayat tentang aku dan kakakku. Kalimat yang terangkai menembus sukma. Aku ingin belajar lebih jauh. Bagaimana? Kau akan memberitahuku bagaimana caranya?. (Rais & Almahendra, 2022: 128)

10. Semangat kebangsaan

“Sahabatku semua, kita adalah laskar terakhir almohad yang tersisa. Kita harus yakin, apapun yang terjadi, kita pertahankan ibu kota Qurtuba, Madina Az Zahra. Hanya ini yang tersisa. Lihatlah Mezquita. Masjid telah menjadi gereja. Bahkan taka da sejengkal ruang yang diberikan kepada kita untuk ibadah.” Tegas Baqar (Rais & Almahendra, 59:2022)

Kutipan di atas menunjukkan sikap semangat kebangsaan yang ditunjukan melalui tokoh Baqar. Sikap yang ditunjukkannya yakni ingin mempertahankan tempat kelahirannya agar tidak dilumpuhkan oleh tentara inquisitor. Rasa nasionalisme Baqar begitu tinggi. Ia akan terus berjuang apapun yang akan terjadi kedepannya.

11. Cinta Tanah Air

“Senor Jimenez, kurasa kamu lebih seperti orang jawa daripada orang Spanyol,”

“Oh, begitu? Jawa itu di Bali, Ya?”

“Bukan, itu nama daerah paling padat di negaraku. Sebagian besar orangnya suka minta maaf berkali-kali padahal tidak membuat kesalahan.” (Rais & Almahendra, 2022: 88)

Percakapan diatas menggambarkan nilai cinta tanah air yang dimiliki oleh Hanum. Walaupun sedang di Negara lain ia tetap mengingat dan memperkenalkan tentang salah satu daerah yang ada di Negara Indonesia yaitu Jawa barat dan menyebutkan ciri orang jawa begitu sopan seperti selalu meminta maaf walaupun tidak berbuat kesalahan.

12. Menghargai Prestasi

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* adalah nilai menghargai prestasi. Nilai menghargai prestasi yang digambarkan Hanum dan Rangga dapat dilihat melalui tokoh Baqar yang selalu memberikan gula-gula untuk memberikan motivasi kepada anak dan keponakannya dalam menghafal Qur’an. Kalimat yang membuktikan nilai menghargai prestasi adalah sebagai berikut.

“Baqar mentradisikan pemberian gula-gula untuk menyemangati hafalan. Bukan pertaruhan, gula-gula itu akan menjadi iming- iming bagi anak keponakannya

untuk menghafal tanpa melakukan kekeliruan. Menghafal Qur'an menjadi kegiatan yang mengsyikan bagi kedua anak yang baru beranjak 6 tahun. Gula-gula menjadi pendorong yang efektif alias bonus yang dinanti- nanti." (Rais & Almahendra, 2022:39)

13. Bersahabat

"Usap lukamu dengan ini."

"Sahabatku Houda, jangan pernah membenci ayahmu. Aku justru iri kau memiliki yang selalu memperhatikanmu setiap saat. Mengawal kehidupanmu dalam lindungan Qur'an. Mengjarimu pilar tauhid meski godaan duniawi silih berganti. Andai aku memiliki ayah seperti Habibullah." (Rais & Almahendra, 2022:123)

Kutipan di atas jelas terdapat nilai persahabatan antara Houda dan Arliq. Saat Houda mendapatkan masalah Arliq hadir sebagai penenang. Ia senantiasa menasehati Houda agar ia tidak membenci ayahnya.

14. Cinta damai

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia adalah nilai cinta damai. Nilai cinta damai digambarkan melalui tokoh Arliq yang mencoba meredakan kemarahan Habibullah kepada putranya. Hal tersebut dapat dilihat melalui kutipan yang menggambarkan nilai cinta damai.

"Guru! Aku mohon hentikan. Kasihanilah Houda! Dia sudah berusaha sekuat tenaga." (Rais & Almahendra, 2022: 120)

15. Gemar membaca

"Oh ini, Risalah. Mereka telah menyita buku- buku lainnya sebelum aku dibloskan ke sini. Entahlah untuk apa. Ini yang tersisa. Kau tahu, aku banyak membaca buku ilmuan muslim. Aku beritahu, aku tidak perlu menunggu 1000 tahun untuk tahu bahwa manusia bisa terbang." (Rais & Almahendra, 2022: 253)

Kutipan tersebut jelas terdapat nilai gemar membaca. Bahkan Miriam mengetahui buku- buku karya Ibnu Rusyid, Ibnu Hazm, Ibnu Sina dan para ilmuan lain dari berbagai penjuru negeri. Baginya mereka adalah guru- guru yang datang dari masa lalu namun hasil karyanya dinikmati abadi hingga kini. Dari sini kita bisa mengambil contoh untuk selalu membaca buku. Dengan membaca kita bisa mengetahui segala informasi yang ada di dunia ini dan dapat menambah wawasan bagi pembaca.

16. Peduli lingkungan

Nilai peduli lingkungan juga terdapat dalam novel ini. Nilai tersebut dapat diketahui melalui kutipan berikut ini.

"Mungkin sekarang ini kuda-kudaku sedang gelisah minta pakan. Aku lupa tadi ketiduran. Rasanya tak adil perutku kenyang sementara mereka kelaparan." (Rais & Almahendra, 2022:142)

Kutipan di atas menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan. Houda tidak pernah lupa untuk memberikan binatang peliharaannya dan ia tidak akan membiarkan binatang peliharaannya kelaparan.

17. Peduli sosial

"Kau pasti belum sarapan. Aku buat bubur gandum dengan setangkup delima. Nenek asuhku di kota sedang panen delima."

"Makanlah barang sesuap, Houda. Aku melihatmu sangat letih. Kau tidak bisa menghafal jika otakmu tak kau beri nutrisi." (Rais & Almahendra, 2022: 140-141)

Kutipan tersebut menunjukkan sikap peduli sosial Fruela kepada Houda. Dari sini kita dapat mengambil contoh bahwa kita harus peduli terhadap sesama. Walaupun memiliki perbedaan membantu terhadap sesama merupakan hal yang wajib untuk dilakukan.

18. Bertanggung jawab

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* adalah nilai bertanggung jawab. Sikap bertanggung jawab ini dapat dilihat melalui tokoh Ubay. Ubay adalah seorang guru bagi Baqar, Arliq dan Houda. Setelah Mansoor kembali ke Isbilyah dan Habibullah tiada Ubay menjadi satu-satunya guru orang yang memantau segala kegiatan anak didiknya. Ubay merupakan guru yang paling berjasa atas kesuksesan ketiga muridnya tersebut. Diceritakan secara tersirat berikut adalah kalimat yang menyebutkan nilai bertanggung jawab.

“Ubay menjadi satu- satunya guru yang paling bertanggung jawab pada keberlangsungan dan kesuksesan pada murid, karena Mansoor menyelesaikan beberapa urusan kesultanan.” (Rais& Almahendra, 2022: 139)

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu Stukturalis, dibagi menjadi 3 yaitu tema, fakta cerita dan sarana sastra. Tema yang terdapat dalam novel *Sasangkala di Langit Andalusia* adalah perjuangan yang menggambarkan perjuangan para pejuang Almohad untuk mempertahankan Ibu kota Qurtuba Madina Az Zahra sekaligus mempertahankan keyakinan serta masyarakat muslim yang tersisa di Andalusia.

Fakta cerita terbagi menjadi 3 poin yaitu tokoh/penokohan, alur, dan latar. Tokoh utama dalam novel ini adalah Rammar Ibnu Baqar. Karakter juga digambarkan secara jelas oleh penulis diantaranya Rammar yang mempunyai karakter yang cerdas, pemberani, taat, dan rela berkorban. Alur yang digunakan oleh penulis untuk menceritakan novel ini adalah alur maju mundur atau alur campuran. Latar yang terdapat pada novel ada tiga yaitu latar tempat, waktu, dan suasana yang digambarkan secara jelas oleh penulis. Dalam novel ini penulis menggunakan latar tempat yang cukup banyak sehingga dalam hal ini pembaca harus jeli dalam membaca novel. Salah satu latar tempat yang disebutkan oleh penulis yaitu Madina Az Zahra di Qurtuba. Latar waktu yang terdapat pada novel ini adalah pagi, siang, sore dan malam. Kemudian latar suasana yang terdapat pada novel yaitu sedih, tegang, dilema, menakutkan dan mencekam.

Ketiga adalah sarana sastra yang dibagi menjadi tiga yaitu judul, sudut pandang, dan gaya bahasa. Novel ini berjudul “*Sangkakala di Langit Andalusia*” yang menggunakan sudut pandang campuran “aku” dan “dia”. terakhir adalah gaya bahasa. gaya bahasa yang digunakan lebih mendominasi menggunakan bahasa kiasan.

Nilai Pendidikan Karakter yang terdapat pada novel *Sangkakala di Langit Andalusia* karya Hanum Salsabiela yang dianggap penting menurut kemendiknas yaitu diantaranya. nilai religius, nilai jujur, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai demokratis, nilai rasa ingin tahu, nilai kebangsaan, nilai cinta tanah air, nilai menghargai prestasi, nilai cinta damai, nilai

bersahabat, nilai gemar membaca, nilai peduli lingkungan, nilai peduli social, dan nilai tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, L. J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nengsih, Dkk. 2020. *Unsur Intrinsik dalam Novel Gitnjali Karya Febrialdi. R Berdasarkan Teori Strukturalisme Robert Stanton*. Jurnal Neologia: Vol. 1, No. 1, Hlm 46-59.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjahmada University Press
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salsabilea, Hahum Rais & Almahendra, Rangga. 2022. *Sangkalakala di Langit Andalusia*. Jakarta Selatan: Republika.
- Samani, M. & Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sari, Nurmala. 2020. *Novel 2/2 Cinta Menggerakkan Segala Karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas: Kajian Struktur Robert Stanton*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sehandi, Y. 2014. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sutarjo, Adisusilo. 2013. *Pembelajaran Nilai- Nilai Karakter*. Jakarta. Rajawali Press.
- Teeuw, A. 2015. *Sastra dan Ilmu sastra*. Bandung: PT dunia Pustaka Jaya
- Yuliana, Sri. 2014. *Analisis Struktural dan Nilai-Nilai dalam Novel Cinta Bersemi di Seberang Tembok Karya Bagin dan Kaitannya Sebagai Bahan Ajar*. Skripsi: Universitas Mataram.